

# Persiapan Akreditasi Sekolah Melalui Diseminasi

Nilia Lukmatus Syahidah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

\*Penulis koresponden, *e-mail*: nilasyahidah90@gmail.com

## Abstract:

This study intends to provide schools that are the subject of accreditation visits with an overview of how to prepare for accreditation, with a focus on the dissemination of knowledge regarding the various changes in paradigm, implementation, and ranking of accreditation. Target schools sometimes acquire information on their designation as accrediting targets in a short period of time; hence, preparation for accreditation must be conducted collaboratively and supported by the understanding of all schools involved in accreditation. This investigation employed a qualitative methodology. Through observation and interviews, researchers acquire data. In addition, the data are minimized, displayed, and summarized. Schools select dissemination to initiate preparations for accreditation. By undertaking dissemination, information pertaining to changes and the implementation of accreditation may be swiftly and widely disseminated, ensuring that all stakeholders involved in preparing a school for accreditation have access to clear and directed data. Consequently, each party can follow up according to the accreditation preparation work assigned to them.

**Keywords:** School accreditation preparation, Dissemination.

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran kepada sekolah yang menjadi sasaran visitasi akreditasi untuk melaksanakan persiapan akreditasi, terutama penyampaian informasi yang diperoleh terkait banyaknya perubahan baik secara paradigma, pelaksanaan serta pemeringkatan akreditasi. Sekolah sasaran seringkali mendapat informasi penetapan sebagai sekolah sasaran akreditasi dalam tempo waktu yang singkat, sehingga persiapan akreditasi harus dilaksanakan secara bersama dan didukung dengan pemahaman dari seluruh pihak sekolah yang terlibat dalam akreditasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Selanjutnya data direduksi, disajikan serta disimpulkan. Sekolah memilih diseminasi sebagai upaya untuk mengawali persiapan akreditasi. Dengan dilaksanakan diseminasi, informasi terkait perubahan dan pelaksanaan akreditasi bisa menyebar dengan cepat dan ke banyak pihak, sehingga setiap pihak sekolah yang terlibat dalam persiapan akreditasi memperoleh informasi yang jelas dan terarah, dimana masing-masing pihak bisa menindaklanjuti sesuai tugas persiapan akreditasi yang telah diberikan kepada mereka.

**Kata kunci:** Persiapan akreditasi sekolah, Diseminasi

## PENDAHULUAN

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

pasal 1 ayat (22)(BANSM, n.d.).

Akreditasi adalah agenda rutin yang dihadapi sekolah, sehingga perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Akreditasi mengalami banyak perubahan, baik dari segi paradigma maupun pelaksanaannya. Terkait paradigma, mulai

tahun 2020 akreditasi dilaksanakan dengan paradigma *performance* atau kinerja, dari yang sebelumnya menerapkan pendekatan berbasis *compliance* (BANSM, n.d.). Penerapan paradigma *performance* memberi kesempatan yang sama bagi sekolah yang secara fisik dan kondisi pemenuhan standar dengan sekolah yang memiliki kondisi fisik tinggi untuk mendapatkan skor maksimal, karena yang dinilai bukan lagi bagaimana kondisi fisik lembaga, melainkan bagaimana kinerja serta pemanfaatan semua sumber daya manusia dan daya dukung yang ada di lembaga bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mendukung terwujudnya layanan pendidikan yang bermutu (Khoiruddin, n.d.).

Akreditasi merupakan momen lembaga, yang mana semua pihak terlibat dalam persiapan dan pelaksanaannya. Persiapan akreditasi erat kaitannya dengan perencanaan, yang merupakan bagian dari tahapan pelaksanaan sebuah kegiatan, termasuk akreditasi. (Azizah & Witri, 2021) Baik Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, komite, wali murid bahkan masyarakat sekitar lembaga. Adanya informasi yang lengkap dan jelas akan menjadikan persiapan akreditasi dengan baik. Selanjutnya pelaksanaan

simulasi diharapkan bisa menjadi titik pengecekan terhadap persiapan akreditasi sekolah. Persiapan akreditasi menjadi satu bagian yang penting agar lembaga bisa memenuhi standar pelaksanaan akreditasi dan mencapai nilai akreditasi yang mencerminkan mutu lembaga, salah satunya dengan melaksanakan pendampingan bagi seluruh pihak lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan akreditasi. (Herianto, Edy, 2019)

Pelaksanaan akreditasi sekolah mengalami banyak perubahan. Dari sisi instrumen penilaian, dari perangkat akreditasi menjadi instrumen akreditasi satuan pendidikan yang diterapkan mulai tahun 2020, sehingga di sebut dengan IASP 2020. Pada IASP 2020 poin penilaian menggambarkan 8 standar nasional pendidikan 4 komponen, yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru serta manajemen sekolah (Khasbulloh, n.d.). Dengan disederhanakannya komponen penilaian berdampak pada jumlah butir penilaian akreditasi. Pada perangkat akreditasi sebelumnya terdiri dari 119 butir yang menilai masing-masing dari 8 standar menjadi 35 butir (Malik, 2020a). Untuk detailnya bisa di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Instrumen dan Perangkat akreditasi untuk SD/MI 2017 (Pengembangan 2017)**

No.	Komponen	Nomor	Jumlah
-----	----------	-------	--------

		Butir	Butir
1.	Standar Isi	1-10	10
2.	Standar Proses	11-31	21
3.	Standar Kompetensi Lulusan	32-38	7
4.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	39 -54	16
5.	Standar Sarana dan Prasarana	55-75	21
6.	Standar Pengelolaan	76 - 90	15
7.	Standar Pembiayaan	91 - 106	16
8.	Standar Penilaian	107 -119	13

Pada perangkat akreditasi 2017, skala penilaian menggunakan persentase yang berimplikasi pada predikat huruf, sebagai contoh:

1.	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap spiritual siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.
<input type="checkbox"/>	A. 91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual
<input type="checkbox"/>	B. 81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual
<input type="checkbox"/>	C. 71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual
<input type="checkbox"/>	D. 61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual
<input type="checkbox"/>	E. Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual

**Gambar 1 Butir 1, standar Isi**

Sedangkan pada IASP 2020, penilaian dilaksanakan dengan mempertimbangkan penerapan sebuah butir, dan menggunakan skala 1-4

1. Siswa menunjukkan perilaku disiplin dalam berbagai situasi.

LEVEL	CAPAIAN KINERJA
4	Siswa menunjukkan perilaku disiplin yang membudaya berdasarkan tata tertib sekolah/madrasah dan mendapat pengakuan atas prestasi kedisiplinan.
3	Siswa menunjukkan perilaku disiplin berdasarkan tata tertib sekolah/madrasah dan mendapat pengakuan atas prestasi kedisiplinan.
2	Siswa menunjukkan perilaku disiplin berdasarkan tata tertib sekolah/madrasah namun terbatas di sekolah/madrasah.
1	Siswa menunjukkan perilaku disiplin berdasarkan tata tertib sekolah/madrasah namun terbatas di kelas.

**Gambar 2 butir pada IASP 2020**

**Tabel 2 Sebaran Butir IASP 2020(Malik 2020a)**

N o.	Komponen	Nomor Butir	Jumlah Butir	Nomor Butir Kekhususan
------	----------	-------------	--------------	------------------------

				SD	SMK
1.	Mutu Lulusan	1-11	11		36-37
2.	Proses Pembelajaran	12-18	7		38-39
3.	Mutu Guru	19-22	5	36	40
4.	Manajemen Sekolah/ Madrasah	23-35	35		41-44

Tabel di atas menggambarkan sebaran butir pada masing-masing komponen, sedangkan butir kekhususan berlaku pada jenjang SD/MI serta SMK/MAK, sedangkan untuk SMP/ MTs tidak memiliki butir kekhususan.

Dalam IASP 2020 penilaian terbagi menjadi 3 bagian.

1. Indeks pemenuhan mutlak (IPM), merupakan syarat wajib agar sebuah lembaga bisa diakreditasi, yang terdiri dari: kepemilikan izin operasional, telah meluluskan siswa, lokasi waktu sesuai kurikulum nasional, pembelajaran mata pelajaran sesuai kurikulum nasional.
2. Indeks Pemenuhan Relatif (IPR) merupakan kondisi relatif yang ada di lembaga, secara keseluruhan 15% dari skor total IPR akan terakumulasi pada skor akhir akreditasi. IPR mencakup informasi tentang: (1) Kualifikasi akademik guru minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D4). (2) Guru yang memiliki sertifikat pendidik. (3) Guru yang mengajar sesuai latar belakang pendidikan. (4)

Sekolah/madrasah memiliki tenaga administrasi yang memenuhi syarat sesuai ketentuan. (5) Jumlah rombongan belajar. (6) Bangunan sekolah/madrasah memiliki instalasi listrik dengan daya yang mencukupi kebutuhan. (8) Ruangan penunjang yang cukup. (9) Sekolah/madrasah memiliki WC/jamban(BAN-SM, n.d.).

3. Penilaian akreditasi, merupakan kegiatan yang menilai 4 komponen utama akreditasi. (Malik, 2020b)

Perubahan-perubahan ini perlu disampaikan secara lengkap dan jelas kepada seluruh warga sekolah, terutama panitia pelaksana dan penanggung jawab akreditasi sekolah. Sehingga semua pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan akreditasi bisa memahami setiap aspek dan persiapan akreditasi dengan baik dan sesuai dengan sasaran.

Akreditasi untuk sekolah/madrasah mulai jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah yang disingkat dengan BAN-S/M. Pada prakteknya BAN-S/M tidak bisa melaksanakan sosialisasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah sasaran

akreditasi, umumnya yang mendapat kesempatan untuk menerima sosialisasi adalah kepala sekolah dan 1 perwakilan guru atau operator. Kondisi ini yang melatarbelakangi perlunya pelaksanaan diseminasi yang dilaksanakan mandiri oleh sekolah yang menjadi sasaran akreditasi, agar semua warga sekolah mendapat informasi dan jelas terkait pelaksanaan akreditasi dan memahami baik dari aspek teknis maupun konsep.

Diseminasi adalah sebuah proses yang mengandung unsur penyebaran dan penghubung yang bersifat ide, inovasi atau penelitian agar diketahui masyarakat. Diseminasi merupakan sinonim dari kata penyebaran. Jadi pengertian diseminasi informasi secara singkat adalah penyebaran informasi. Sedangkan dalam kamus KBBI, diseminasi berarti penyebaran ide, gagasan dan sebagainya. Jadi diseminasi informasi adalah proses penyebarana informasi dengan menggunakan gagasan atau inovasi agar informasi tersebut dapat diterima dan dipergunakan dengan baik oleh penerima informasi.

#### **Jenis-jenis informasi:**

1. Informasi untuk kepentingan politik
2. Infomasi untuk kegiatan pemerintahan.
3. Informasi untuk kegiatan sosial

4. Informasi untuk dunia usaha
5. Informasi untuk dunia militer
6. Informasi untuk penelitian
7. Informasi untuk pengajar
8. Informasi untuk tenaga lapangan
9. Informasi untuk individu (Rodin, 2020).

Dalam penyampaian informasi, terdapat istilah layanan informasi, yang berarti memberikan informasi kepada pengguna atau pencari informasi. Dalam layanan informasi terdapat 3 tahapan, yaitu: pencarian informasi, penentuan dan identifikasi sumber yang relevan, serta diseminasi atau penyampaian informasi merupakan tahapan ketiga dalam serangkaian layanan informasi (Chatterjee, 2016). Diseminasi sangat bermanfaat untuk mempercepat penyebaran informasi kepada pencari dan pengguna informasi (Adiguna et al., 2022).

### **Jenis diseminasi**

Terdapat dua jenis diseminasi, pertama: eksklusif: merupakan penyebaran informasi yang dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari penelitian atau pengkajian. Kedua, inklusif: merupakan penyebaran informasi yang pelaksanaannya melekat dengan kinerja operasional program. Sehingga tidak secara eksplisit disebutkan adanya kegiatan diseminasi, namun dengan

adanya kegiatan sosialisasi, merupakan cerminan diseminasi. Baik diseminasi eksklusif maupun inklusif, memiliki makna yang sam, yaitu untuk mempercepat hiliriasi infomasi. (Hendayana, 2018).

Diseminasi memiliki beberapa manfaat yaitu: Pemberian informasi ditujukan langsung kepada pengguna informasi. Pengguna informasi dapat menghemat waktu pencarian informasi. Penyampaian informasi lebih cepat dan tepat sasaran. Informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi. (Chatterjee, 2016)

Disisi lain diseminasi memiliki beberapa kelemahan, diantaranya: terkadang sulit untuk memastikan kepentingan dan persyaratan informasi. Diperlukan metode penyampaian yang tepat, agar trainer tidak dibebani dengan permasalahan teknis. Efisiensi kegiatan dipengaruhi oleh kemampuan peserta diseminasi untuk menangkap informasi. Terbatasnya jumlah trainer. (Chatterjee, 2016)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan diseminasi

1. Analisis pengguna, bertujuan untuk mengenali sasaran pengguna informasi, baik individu, kelompok maupun intitusi.

2. Menentukan strategi bertujuan untuk penerimaan pengguna informasi dan tema
3. Pemilihan waktu yang tepat untuk melaksanakan diseminasi
4. Pemilihan media penyebaran, menentukan media-media apa saja yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kegiatan.(Yuniastuti, 2021)

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan solusi yang diterapkan sekolah dalam menyampaikan informasi yang diperoleh melalui sosialisasi kepada seluruh warga sekolah ataupun pihak yang terlibat dalam pelaksanaan akreditasi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Peneliti menggambarkan strategi yang diterapkan oleh MTs Nurul Ulum Kota Blitar dalam mempersiapkan akreditasi madrasah. Peneliti mengumpulkan data dengan melaksanakan kunjungan langsung untuk melaksanakan observasi langsung, observasi partisipatif dan wawancara (Sugiyono, 2018) kepada kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan.

Peneliti menganalisis data dengan melalui reduksi data; penyajian data; serta

penarikan kesimpulan (Rijali, 2019). Reduksi data dilaksanakan untuk memilah dan mengurangi data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi. Selanjutnya peneliti menggunakan berbagai deskripsi yang diperoleh untuk menemukan inti dan penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan (Sukmadinata, 2016).

#### **HASIL**

Dalam pelaksanaan diseminasi, informasi yang diberikan merupakan jenis informasi untuk pengajar, tenaga lapangan serta individu(Rodin, 2020). Informasi terkait pelaksanaan akreditasi termasuk dalam jenis informasi untuk pengajar, karena dalam penerapannya, pengajar dan pegawai pada sekolah/madrasah merupakan pelaksana semua program sekolah, termasuk akreditasi. Maka informasi perlu disesuaikan dengan tema kegiatan.(Yuniastuti, 2021). Selanjutnya terkait diseminasi berisi informasi untuk tenaga lapangan, karena dalam rangkaian kegiatan akreditasi, banyak hal yang bersifat teknis dan terapan, sebagai contoh pengisian instrumen akreditasi (Sholihin et al., 2018) serta informasi yang jelas terkait teknis pelaksanaan akreditasi dan visitasi pada khususnya. Berkaitan dengan

informasi untuk tenaga lapangan, diharapkan pihak yang terkait dalam akreditasi diberi kesempatan untuk mendapat informasi yang sifatnya teknis dan secara bersama-sama melaksanakan simulasi. simulasi menjadi satu agenda yang perlu dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi terkait persiapan yang telah dilaksanakan sekolah (Sholihin et al., 2018), dengan harapan simulasi membantu sekolah mendapatkan peta terkait persiapan sekolah secara keseluruhan dan mempermudah untuk menindaklanjuti kekurangan dalam mempersiapkan akreditasi. Yang terakhir informasi yang disampaikan dalam diseminasi merupakan informasi untuk individu, karena pada prakteknya setiap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan akreditasi memiliki tugas yang berbeda, sehingga dengan dilaksanakannya diseminasi, masing-masing bisa mendapatkan informasi dan menyesuaikan tindak lanjut yang sesuai dengan tugas yang diberikan kepada mereka. Terkait waktu pelaksanaan diseminasi, tidak ada batasan, namun dengan mempertimbangkan kondisi kesiapan sekolah/ madrasah, diseminasi sebaiknya segera dilaksanakan, agar semua pihak bisa melaksanakan persiapan

yang terarah dan sesuai kebutuhan akreditasi.

Informasi yang disampaikan dalam kegiatan diseminasi meliputi:

1. Perubahan paradigma akreditasi, dari *compliance* menjadi *performance*, penilaian bukan lagi mengacu pada aspek materi yang dimiliki sekolah/ madrasah beralih pada aspek kinerja, yaitu bagaimana sekolah memanfaatkan semua yang dimiliki sekolah untuk mendukung terlaksananya pembelajaran dan proses pendidikan yang bermutu (BAN-S/M, 2020). Secara umum dimaknai sekolah bisa diakreditasi ketika telah memenuhi persyaratan/ *compliance* (Chambali, 2021).
2. Perubahan instrumen serta teknik penilaian
  - a. Penilaian dengan pengelompokan berbasis 8 standar nasional Pendidikan (SNP) menjadi 4 komponen penilaian, yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah/ madrasah
  - b. Perubahan skala penilaian  
Penilaian instrumen akreditasi 2017, menggunakan penilaian kuantitatif dengan 5 skala, yaitu A, B, C, D dan E,

dengan pertimbangan besaran presentase capaian masing-masing butir penilaian(Perangkat Akreditasi 2017, 2017), sedangkan pada IASP 2020 pendekatan penilaian lebih pada aspek kualitatif dengan mempertimbangkan penerapan, kinerja, dampak serta apakah sebuah program sudah membudaya di sebuah sekolah/ madrasah dengan skala penilaian 1-4(Malik, 2020a).

c. Detail pengisian instrumen akreditasi satuan pendidikan 2020 (IASP 2020) melalui Sistem Informasi Penilaian Akreditasi (sispena) yang berisi dokumen unggahan sekolah/ madrasah yang meliputi 4 komponen. Perubahan yang mendasar adalah dokumen yang membuktikan pelaksanaan setiap program yang dilaporkan sekolah/madrasah pada masing-masing butir penilaian. Secara jumlah, butir penilaian mengalami penyederhanaan dari 119 butir, menjadi 35 butir yang berlaku umum, dan adanya butir kekhususan untuk SD dan SMK(Malik, 2020a).

d. Perubahan pemeringkatan hasil akreditasi.

Instrumen Akreditasi 2009 - 2016(Permendiknas No 11 Tahun	Instrumen Akreditasi 2017 & IASP 2020
---	---------------------------------------

2009, 2009)			
Peringkat	Skor	Peringkat Akreditasi	Skor
A (Sangat Baik)	86 ≤NA ≤100	A (Unggul)	91 -100
B (Baik)	71≤N A≤85	B (Baik )	81 – 90
C (Cukup)	56 ≤NA ≤70	C (Cukup)	71 – 80
		TT (Tidak Terakreditasi)	< 71

Terdapat syarat khusus pada pelaksanaan akreditasi dengan menggunakan instrumen akreditasi 2017, dimana skor sarana dan prasarana tidak boleh kurang dari 61, artinya, ketika sebuah sekolah mendapatkan skor tinggi pada standar yang lain, namun nilai pada standar sarana prasana 61, sekolah/madrasah tersebut tidak terakreditasi (Perangkat Akreditasi 2017, 2017). Sedangkan dalam IASP 2020, aspek persyaratan yang tergabung dalam IPR, akan menyumbang 15% dari nilai akreditasi.

Dengan berbagai perubahan yang terjadi pada konsep dan aturan terkait pelaksanaan akreditasi, maka setiap perwakilan sekolah/madrasah perlu menyampaikan dan menyebarkan informasi kepada pencari ataupun pengguna informasi.



Secara teknis diseminasi dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis pengguna, pada tahapan ini ditentukan jenjang lembaga dan jumlah peserta diseminasi.
2. Menentukan strategi penyampaian informasi dan materi dengan tema yang berkaitan dengan akreditasi.
3. Pemilihan waktu yang tepat untuk melaksanakan diseminasi dengan melibatkan pihak pengguna informasi dan pertimbangan perkiraan pelaksanaan akreditasi.

Pemilihan media penyebaran, menentukan media-media apa saja yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan diseminasi, sebagai contoh: buku pedoman akreditasi dan instrumen akreditasi.

## **PEMBAHASAN**

Sebuah lembaga pendidikan baik sekolah/madrasah telah ditentukan menjadi sekolah sasaran akreditasi diharapkan segera melaksanakan persiapan akreditasi seperlunya (Pathmantara, 2022). Persiapan yang perlu dilaksanakan lebih pada arah kinerja serta dibuktikan dengan dokumen yang sesuai. BAN-S/M melaksanakan penetapan sekolah/madrasah sasaran akreditasi di setiap provinsi berdasarkan data base BAN-S/M. Badan Akreditasi

Provinsi (BAP-S/M) melakukan validasi terhadap data sekolah/madrasah yang akan diakreditasi pada tahun berjalan. Validasi data dilakukan untuk memastikan bahwa sekolah/madrasah yang akan diakreditasi memenuhi persyaratan dan memiliki kesiapan untuk diakreditasi. Untuk memastikan bahwa sekolah memenuhi semua persyaratan, BAP-S/M berkoordinasi dengan Disdik Provinsi dan Kanwil Kemenag. Hasil validasi yang dilakukan BAP-S/M dikirim kembali ke BAN-S/M untuk ditetapkan sebagai sasaran yang akan diakreditasi pada tahun berjalan. Memasuki tahap selanjutnya yaitu Sosialisasi kepada sekolah/ madrasah sasaran, dengan tujuan agar sekolah/madrasah mempersiapkan diri untuk mengikuti akreditasi, dengan: (a) mempelajari perangkat akreditasi, (b) tahapan dan jadwal pelaksanaan, (c) tugas dan tanggung jawab sekolah/madrasah, serta (d) mengisi instrumen dan melengkapi data pendukung (BAN-S/M, n.d.).

Setelah sekolah mendapat sosialisasi hasil penetapan sekolah/madrasah sasaran, pada tahap inilah menjadi waktu yang tepat untuk melaksanakan diseminasi kepada seluruh warga sekolah dengan tujuan informasi yang diperoleh kepala sekolah dan

perwakilan guru dapat disebarluaskan kepada seluruh warga sekolah dengan cepat (Adiguna et al., 2022).

Diseminasi dilaksanakan sebagai tahapan lanjutan setelah perwakilan dari sekolah sasaran menerima informasi dari BAN-S/M, kemudian menyampaikan kepada warga yang tidak terlibat langsung dalam sosialisasi, dengan harapan informasi bisa diterima dan dimanfaatkan serta ditindak lanjuti (Rodin, 2020) untuk mencapai persiapan akreditasi yang sesuai dengan tata pelaksanaannya. Diseminasi menjadi salah satu pilihan dalam menyampaikan informasi terkait akreditasi karena kelebihannya, diantaranya: informasi tersampaikan langsung kepada pengguna informasi dengan proses penyebaran yang cepat. (Chatterjee, 2016)

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diseminasi menjadi salah satu teknik yang bisa dipilih oleh sekolah/madrasah dalam melaksanakan persiapan akreditasi. Diharapkan dengan sampainya informasi yang jelas kepada pencari dan pengguna informasi, khususnya pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah dapat melaksanakan persiapan yang terarah dan sesuai kebutuhan lembaga.

Diseminasi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya menyebarluaskan informasi yang telah diperoleh oleh kepala sekolah maupun perwakilan sekolah yang telah mendapat sosialisasi dan informasi dari BAN-S/M terkait pelaksanaan akreditasi. Terlebih adanya berbagai perubahan selayaknya segera diterima oleh pihak sekolah, selaku pelaksana lapangan.

Penyampaian informasi melalui diseminasi menjadi salah satu terobosan, sehingga informasi menyebar dengan lebih cepat, pihak yang terlibat mendapat informasi yang lengkap dan cepat, sehingga pelaksanaan persiapan akreditasi bisa dilaksanakan secara serempak dan sesuai kebutuhan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adiguna, P., Indonesia, M., & History, A. (2022). *PENGEMBANGAN MEDIA ANIMASI PADA*. 5(3), 315–325. <https://doi.org/10.17977/um038v5i32022p315>
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>

- BAN-S/M. (n.d.). *Bansm.kemdikbud.go.id*. Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi. 18.
- BANSM. (n.d.). *POS PELAKSANAAN AKREDITASI 2020 (I)*. BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH/MADRASAH.
- BAN-SM. (n.d.). *Sispena*. bansm.kemdikbud.go.id/sispena
- BAN-S/M. (2020). *Naskah akademik (Issue 021)*.
- Chambali, I. (2021). *Persiapan Akreditasi*.
- Chatterjee, A. (2016). Elements of Information Organization and Dissemination. In *Elements of Information Organization and Dissemination*. <https://doi.org/10.5530/jscires.6.3.32>
- Hendayana, R. (2018). *Membangun Sistem Diseminasi di Era Disrupsi*. Global Media Publikasi.
- Herianto, Edy, D. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Tentang Persiapan Akreditasi dan Dampaknya bagi Kesiapannya dalam Menyongsong Akreditasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2, 509–516.
- Khasbulloh, M. N. (n.d.). *Preferensi Masyarakat dalam Pemilihan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Pada SD NU Insan Cendekia Kediri*. 16.
- Khoiruddin, U. (n.d.). *Transformasi Pembelajaran Before-After Pandemi Covid-19 Pada Madrasah Diniyah Raoudlotul Muttaqin Di Desa Dero*.
- Malik, A. D. (2020a). *Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020* (D. D. Hasbudin, Ed.; I). BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH/MADRASAH.
- Malik, A. D. (2020b). *Pedoman Akreditasi Sekolah/ Madrasah (I)*. BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH/MADRASAH.
- Pathmantara, S. (Ketua B.-S. P. J. T. (2022). *Lampiran Surat*.
- Perangkat akreditasi 2017, (2017).
- Permendiknas No 11 Tahun 2009, (2009).
- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17, 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rodin, R. (2020). *Informasi Dalam Konteks Sosial Budaya*. Rajawali Pers.
- Sholihin, E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 171–178. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p171>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (11th ed.). Remaja Rosdakarya.

Yuniastuti. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK GENERASI MILENIAL Tinjauan Teoritis dan Pedoman Praktis*. Scopindo Media Pustaka.